

ANALISIS PENDAPATAN PETANI BAWANG DAUN (*ALLIUM FISTULOSUM*) DI DESA TORONGREJO PADA PETANI PENGGUNA DAN BUKAN PENGGUNA KARTU TANI

Elif Elia Hasanah^{1*}, Bambang Siswadi², Sri Hindarti³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 21801032091@unisma.ac.id

Abstract

The amount of leeks produced each year is rising. This is brought on by the high number of farmers who move from growing shallots to leeks because they believe the latter to be more lucrative (Sholihah et al., 2018). One of the communities, Torongrejo, has a farmer card in place, but not all farmers are covered by it yet. This study aims to determine the differences in the efficiency of scallion farmers between those who use farmer cards and those who do not use farmer cards. The research method uses a quantitative and qualitative approach. Located in Torongrejo Village, Kec. Junrejo, Batu City on April 15 - May 15 2022. The sampling technique used simple random sampling and determined the number of samples purposively or deliberately as many as 44 samples. The average income received by farmers who use farm cards in one planting is Rp. 82,846,611, - with an R/C Ratio of 2.56, which means that if farmers spend Rp. 1.00, - they will receive Rp. 2,56,-. the average income received by farmers who are not using farmer cards in one planting is Rp. 69,818,587, - with an R/C Ratio of 2.16, which means that if farmers spend Rp. 1.00, - they will receive Rp. 2,16,-. Based on the income received by farmers who use farmer cards, it is more profitable than for farmers who do not use farmer cards because the income received is greater. Farmers who have not used the farmer card program can use it to get a higher income.

Keywords: Efficiency, Farm Card

Abstrak

Produksi bawang daun dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya petani yang beralih usahatani dari bawang merah ke bawang daun dikarenakan petani beranggapan bawang daun lebih menguntungkan daripada bawang merah (Sholihah et al., 2018). Torongrejo merupakan salah satu desa yang telah menerapkan kartutani, namun masih belum menyeluruh kesemua petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efisiensi petani bawang daun pada petani pengguna kartutani dan petani bukan pengguna kartutani. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Berlokasi di Desa Torongrejo Kec. Junrejo Kota Batu pada tanggal 15 April - 15 Mei 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* serta penetapan jumlah sampel secara *purposive* atau sengaja sebanyak 44 sample. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani pengguna kartu tani dalam satu kali tanam sebanyak Rp.82.846.611,- dengan R/C Ratio 2,56 yang berarti apabila petani mengeluarkan biaya Rp.1,00,- maka akan menerima Rp.2,56,-. rata-rata pendapatan yang diterima petani bukan pengguna kartu tani dalam satu kali tanam sebanyak Rp.69.818.587,- dengan R/C Ratio 2,16 yang berarti apabila petani mengeluarkan biaya Rp.1,00,- maka akan menerima Rp.2,16,-. Berdasarkan pendapatan yang diterima petani pengguna kartu tani lebih menguntungkan daripada petani bukan pengguna kartu tani dikarenakan penerimaan yang diterima lebih besar. Para petani yang belum

memanfaatkan program kartu tani dapat memanfaatkan kartu tani agar mendapatkan pendapatan yang lebih optimal.

Kata kunci: Efisiensi, kartu tani.

PENDAHULUAN

Bawang daun merupakan tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia. Kota Batu produksi bawang daun dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dapat diketahui dari data BPS produksi bawang daun di Kota Batu pada tahun 2018 52.984 Kw, pada tahun 2019 mencapai 63.126 Kw.

Torongrejo merupakan salah satu desa yang menjadi daerah produksi bawang daun di Kota Batu. Banyaknya produksi bawang daun diakibatkan dari peralihan usahatani bawang merah menuju usahatani bawang daun. Hal ini disebabkan faktor produksi bawang daun salah satunya oleh pendapatan bawang daun menunjukkan besaran yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan bawang merah.

Kartu tani merupakan contoh upaya peningkatan kesejahteraan perkenomian petani. Kartu Tani merupakan sarana akses layanan perbankan terintegrasi yang berfungsi sebagai simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman hingga kartu subsidi (*e-wallet*).

Kota Batu merupakan daerah yang telah menerapkan kartu tani, salah satunya di Desa Torongrejo. Sudah dapat dipastikan bahwa petani yang memiliki kartu tani memiliki manfaat yang sangat banyak namun masih banyak pula petani yang belum memiliki kartu tani karena berbagai alasan.

Desa Torongrejo merupakan salah satu desa sentra bawang daun di Kota Batu. Semakin meningkatnya jumlah produksi bawang daun disebabkan oleh banyaknya petani yang beralih dari usahatani bawang merah menuju usahatani bawang daun. Usahatani bawang daun dinilai petani lebih menguntungkan dari pada usahatani bawang merah karena pada umumnya petani melakukan usahatani bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (Sholihah et al., 2018).

Petani pengguna kartu tani akan mendapatkan kemudahan untuk membeli pupuk dengan harga subsidi sehingga dapat menurunkan biaya variabel usahatani. Namun tidak semua petani memiliki kartu tani, hal ini disebabkan karena menurut petani yang bukan pengguna kartu tani menilai bahwa kartu tani memiliki proses yang rumit.

Perbedaan keputusan petani dalam menggunakan kartu tani menyebabkan terdapat perbedaan pendapatan yang diterima oleh petani. Petani pengguna kartu tani dapat menekan biaya variabel melalui membeli pupuk dengan harga subsidi, sedangkan petani bukan pengguna kartu tani biaya pupuk yang dikeluarkan berdasarkan harga yang ada dipasaran tanpa ada subsidi biaya.

Berdasarkan masalah diatas tujuan penelitian ini antara lain: untuk mengetahui perbedaan efisiensi petani bawang daun pada petani pengguna kartutani dan petani bukan pengguna kartutani

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Torongrejo Kec. Junrejo Kota Batu pada tanggal 15 April–15 Mei 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan penentuan jumlah sampel secara purposive atau sengaja peneliti menentukan sampel sebanyak 44 petani dengan rincian 20 responden petani pengguna kartutani dan 24 responden bukan pengguna kartutani. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Secara sistematis teori pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Ket: π : Pendapatan

TR : Total penerimaan petani

TC : Total biaya yang dikeluarkan petani

Persamaan diatas menjelaskan bahwa pendapatan petani berasal dari total penerimaan yang diperoleh petani dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani.

1. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual produk (Soekartawi, 1990). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = (Y \cdot P_y)$$

Dimana: TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

P_y = Harga Jual (Rp/Kg)

2. Pendapatan Usahatani

Pendapatan Usahatani merupakan selisih total penerimaan dari usahatani yang dikurangi total pengeluaran dalam usahatani selama satu kali musim tanam (Soekartawi, 1990). Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana: Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

3. Efisiensi usahatani dalam usahatani menggunakan analisis R/C ratio. Analisis R/C ratio digunakan untuk melihat seberapa besar perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 1990). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = TR : TC$$

Dimana: R/C ratio = Nilai R/C

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Semakin besar nilai R/C ratio, maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan petani. Jika nilai R/C ratio >1 berarti usahatani efisien untuk dijalankan, sedangkan jika nilai R/C ratio <1 berarti usahatani dinilai tidak efisien.

4. Uji t beda pendapatan

Analisis Uji t bertujuan untuk mengetahui variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2007)

Hipotesis statistika:

$$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_1: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Keterangan:

μ₁: rata-rata pendapatan petani pengguna kartutani.

μ₂: adalah rata-rata pendapatan petani bukan pengguna kartutani.

Kriteria uji:

1. Apabila nilai signifikansi <0,05 maka menerima H₀ dan menolak H₁, yang artinya terdapat perbedaan pendapatan antara petani pengguna kartutani dan petani bukan pengguna kartutani.
2. Apabila nilai signifikansi >0,05 maka menerima H₁ dan menolak H₀, artinya tidak ada perbedaan pendapatan antara petani pengguna kartutani dan petani bukan pengguna kartutani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada, secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan antara pengguna kartutani dan bukan kartutani diperlukan analisis dibawah ini:

1. Biaya Tetap

a. Pajak lahan

Kebanyakan petani di Desa Torongrejo menggarap sawah dari lahan yang dimilikinya, namun adapula beberapa petani yang lahan garapan sawah berasal dari lahan sewa. Setiap tahunnya petani perlu mengeluarkan biaya pajak atau sewa lahan. Rata-rata biaya pajak atau sewa lahan petani di Desa Torongrejo baik pengguna kartutani maupun bukan pengguna kartutani sebesar Rp.702.591,- pertahun. Dimana apabila biaya tersebut dibagi per musim tanam ,dalam satu tahun terdapat tiga kali musim tanam maka rata-rata biaya pajak atau sewa lahan sebesar Rp. 234.197,-.

b. Penyusutan alat

Biaya penyusutan adalah penurunan nilai asset alsintan secara bertahap. Biaya penyusutan alat berasal dari alat-alat yang digunakan dalam melakukan usahatani bawang daun. Biaya penyusutan ini didapatkan dari biaya alsintan dibagi dengan perkiraan umur alat. Rata-rata petani menggunakan cangkul, garbu, lempak serta mesin spray. Rata-rata biaya penyusutan alat pertanian dalam usahatani bawang daun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Penyusutan Alat Pertanian Petani Bawang Daun Pengguna Kartutani

Uraian	Pengguna kartutani	Bukan pengguna kartutani
	Penyusutan (Rp/MT/Ha)	Penyusutan (Rp/Ha /MT)
Cangkul	70.750	76.292
Garbu	33.250	212.000
Lempak	21.200	22.292
Spray	185.000	198.438
Jumlah	310.200	437.021

Sumber: data pribadi, diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah penyusutan alat pertanian petani pengguna kartu tani dalam produksi bawang daun sebesar Rp.310.200,- Sedangkan biaya penyusutan alat pertanian petani bukan pengguna kartu tani dalam produksi bawang daun yang dijelaskan dalam tabel 1 memiliki rata-rata sebesar Rp.437.021,. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penyusutan alat pertanian petani bukan pengguna kartutani lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai penyusutan alat pertanian petani pengguna kartutani.

2. Biaya Variabel

Biaya dalam arti luas ialah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. (Wiratna Sujarweni, 2012)

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan petani untuk melakukan usahatani yang mana besar kecilnya biaya tersebut dipengaruhi oleh jumlah produksi. Sehingga biaya ini bersifat tidak tetap ataupun berubah-ubah. Biaya ini meliputi penggunaan bibit, tenaga kerja, pupuk serta obat-obatan.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel Meliputi Bibit, Pupuk, Dan Obat-Obatan Produksi Bawang Daun Di Desa Torongrejo

No	Uraian	Total Biaya Variabel/ Ha (Rp)	
		Pengguna Kartutani	Bukan Pengguna Kartutani
1	biaya benih	29.686.125	29.627.000
2	Urea	1.096.250	4.345.000
3	ZA	750.600	3.269.600
4	NPK	1.036.610	6.496.000
5	Pupuk Kandang	1.958.365	1.800.720
6	Obat-obatan	9.897.799	12.529.200
JUMLAH		56.787.749	73.855.020

Sumber: dokumen pribadi, diolah.

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa biaya variabel antara pengguna kartutani dan bukan pengguna kartutani memiliki perbandingan yang sangat terlihat. Hal ini dapat diketahui dari jumlah rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani. Rata-rata biaya variabel petani pengguna kartutani sebanyak Rp. 56,787,749 sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani bukan pengguna kartutani sebanak Rp. 73,855,020 hal ini disebabkan oleh petani pengguna kartutani dapat mengakses atau membeli pupuk dengan harga subsidi, yang mana harga subsidi tersebut sangat berbeda jauh dengan harga pupuk non subsidi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menperindag No. 70/MPP/Kep/2/2003 tanggal 11 Pebruari 2003, tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, pada pasal 3 menjelaskan bahwa pupuk yang disubsidi antara lain Urea, SP-36, ZA dan NPK. Pada penelitian kali ini petani pengguna kartutani memanfaatkan pupuk Urea, ZA, NPK sebagai pupuk subsidi, sehingga petani pengguna kartutani dapat menekan biaya pupuk yang cukup besar dikarenakan harga pupuk subsidi pada pupuk Urea Rp. 2.500/Kg, pupuk ZA Rp.2.000/Kg, dan pupuk NPK Rp.2.300/Kg. Berbeda dengan petani bukan pengguna kartutani yang membeli pupuk non subsidi yang harganya jauh lebih mahal pada pupuk Urea Rp. 11.000/Kg, pupuk ZA Rp. 8.000/Kg, dan pupuk NPK Rp. 16.000/Kg. sehingga jelas dipastikan petani pengguna kartutani memiliki keuntungan yang lebih tinggi daripada petani bukan pengguna kartutani disebabkan biaya pupuk yang dikeluarkan berbeda.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Variabel Tenaga Kerja Petani Bawang Daun Di Desa Torongrejo

No.	Kegiatan	Total Biaya/Hok /(Rp)	
		Pegguna Kartu Tani	Bukan Pengguna Kartutani
1	penyiapan lahan	6.919.290	4.289.265
2	Penanaman	2.588.334	1.355.386
3	Penyiangan	1.722.684	1.173.864
4	Perawatan	937.080	1.145.326
5	Panen	5.142.944	3.811.382
Jumlah		17.311.333	11.775.223

Sumber: dokumen pribadi, diolah.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani untuk tenaga kerja terdapat perbedaan antara pengguna kartutani dan buka pengguna kartutani. Rata-rata biaya variabel tenaga kerja pengguna kartu tani sebesar Rp. 17.311.333 sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani bukan pengguna kartutani sebesar Rp. 11.775.223.

Berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh petani baik petani pengguna kartu tani maupun bukan pengguna kartutani, rekapitulasi seluruh biaya yang telah dikeluarkan oleh petani adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Rekapitulasi Biaya Yang Dikeluarkkan Oleh Petani

No	Uraian	Jumlah (Rp)	
		Pengguna Kartutani	Bukan Pengguna Kartutani
1.	biaya tetap	422.075	714.590
2.	biaya variabel	61.502.714	67.821.006
Jumlah		61.924.789	68.535.597

Sumber: dokumen pribadi, diolah

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani baik pengguna kartutani maupun bukan pengguna kartutani dijelaskan pada tabel 4. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan petani pengguna kartutani dalam satukali produksi bawang daun sebesar Rp 61.924.789,- sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh petani bukan pengguna kartutani dalam satukali produksi sebesar Rp. 68.535.597,-.

3. Rata-Rata Total biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C Ratio

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama melakukan usahatani. Biaya meliputi biaya tetap maupun biaya variabel. Berikut dijelaskan rata-rata total biaya produksi, penerimaan, pendapatan serta R/C ratio pada usatani bawang daun

Tabel 5. Perbandingan Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Pada Usahatani Bawang Daun Di Desa Torongrejo

uraian	pengguna kartutani	bukan pengguna kartutani
rata-rata produksi (Kg)	20.646	19.212
harga (Rp/Kg)	7.000	7.000
Total Penerimaan (Rp)	144.522.000	134.484.000
Biaya Total (Rp)	61.924.789	67.821.006
Total Pendapatan (Rp)	82.846.611	69.818.587
R/C Ratio	2,56	2,16

Sumber: dokumen pribadi, diolah

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata produksi petani pengguna kartutani sebanyak 20646 Kg, sedangkan rata-rata produksi petani buka pengguna kartutani sebanyak 19212 Kg. Nilai rata-rata R/C Ratio yang diterima petani bawang daun pengguna kartu tani sebesar 2,56, angka tersebut menunjukkan >1 sehingga dikatakan efisien dengan artian apabila petani mengeluarkan biaya Rp. 1,- maka petani pengguna kartu tani akan mendapat penerimaan sebesar Rp.2,56. Sedangkan petani bukan pengguna kartu tani memiliki nilai rata-rata R/C Ratio 2,16, angka tersebut menunjukkan >1 sehingga dikatakan efisien dengan artian apabila petani mengeluarkan biaya Rp.1 maka petani pengguna kartu tani akan mendapat penerimaan sebesar Rp.2,16.. Hal ini dapat disimpulkan bahwa petani pengguna kartu tani memiliki ratio keuntungan lebih tinggi dibandingkan dengan petani bukan pengguna kartutani. Keuntungan yang lebih ini didapatkan

melalui penurunan pada biaya pupuk karena pada petani pengguna kartutani mendapatkan subsidi pupuk dari pemerintah sehingga biaya pupuk subsidi lebih murah dibanding pupuk non subsidi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ma'arif et al., 2021), bahwa perbandingan pendapatan antara pengguna kartutani dan bukan pengguna kartutani lebih besar pendapatan pengguna kartutani. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra et al., 2021) bahwa petani berhasil menekan biaya pemupukan dengan mengikuti program kartutani yang mana salah satu manfaatnya adalah mendapatkan pupuk subsidi.

Perbedaan pendapatan petani pengguna kartutani dan petani bukan pengguna kartutani juga diuji menggunakan uji t atau *Independent sample test*. Pengujian ini menggunakan aplikasi minitab dan didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 6. Two-sample t Pengguna Kartutani dan Bukan Pengguna Kartutani

	N	Mean	StDev	SE Mean
pengguna kartutani	20	2,559	0,629	0,14
bukan pengguna kartutani	24	2,165	0,492	0,10
Difference = mu (pengguna kartutani) - mu (bukan pengguna kartutani)				
Estimate for difference: 0,395				
95% CI for difference: (0,044; 0,746)				
T-Test of difference = 0 (vs not =): t-Value = 2,28 P-Value = 0,029 DF = 35				

Sumber: dokumen pribadi, diolah.

Berdasarkan tabel 6, hasil uji t dengan menggunakan aplikasi minitab dapat dilihat bahwa nilai P-Value sebesar 0,029 yang artinya nilai tersebut lebih <0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai tersebut dapat dikatakan signifikan. Dari uji tersebut dapat disimpulkan menerima H1 yang artinya terdapat perbedaan R/C ratio antara petani pengguna kartutani dan petani bukan pengguna kartutani. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata pendapatan petani pengguna kartutani sebesar Rp. 2,56 /Ha sedangkan petani bukan pengguna kartutani memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2,16/Ha.

KESIMPULAN

- Rata-rata pendapatan yang diterima petani bawang daun pengguna kartutani sebesar Rp.82.846.611,- sedangkan rata-rata pendapatan petani bawang daun bukan pengguna kartutani sebesar Rp. 69.818.587,-. Nilai rata-rata R/C Ratio yang diterima petani bawang daun pengguna kartu tani sebesar 2,56, angka tersebut menunjukkan >1 sehingga dikatakan efisien dengan artian apabila petani mengeluarkan biaya Rp. 1,- maka petani pengguna kartu tani akan mendapat penerimaan sebesar Rp.2,56. Sedangkan petani bukan pengguna kartu tani memiliki nilai rata-rata R/C Ratio 2,16, angka tersebut menunjukkan >1 sehingga dikatakan efisien dengan artian apabila petani mengeluarkan biaya Rp.1 maka petani pengguna kartu tani akan mendapat penerimaan sebesar Rp.2,16.
- Berdasarkan uji t beda R/C Ratio didapatkan nilai p-value sebesar 0,029 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan R/C Ratio petani bawang daun antara petani pengguna kartu tani dan petani bukan pengguna kartu tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro,.
- Ma'arif, S., Siswadi, B., & Hindarti, S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Wortel Dalam Pemanfaatan Program Kartu Tani Di Desa Punte Kecamatan Bumiaji Kota Batu*.
- Mahendra, B., Suprpto, S., & Barima, H. (2021). Pengaruh Program Kartu Tani Terhadap Penurunan Biaya Pupuk Pada Petani Padi. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial*

- Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(2), 411–420.
<https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.411-420>
- Sholihah, I. A., Syakir, F., & Hindarti, S. (2018). *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Beralih Dari Usahatani Bawang Merah Ke Usahatani Bawang Daun Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu*. 6.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali.
- Wiratna Sujarweni, V. (2012). *Sistem akuntansi*. Gava Media.